

INTEGRASI MEDIA DIGITAL DALAM MIKRO-TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR

Alisia Zahro'atul Baroroh¹, Muhlisin², Abdul Khobir³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Alamat e-mail : 1azahroatulbaroroh@gmail.com, 2muhlisin@uingusdur.ac.id,
3abdul.khobir@uingusdur.ac.id

ABSTRACT

Basic teaching skills are essential competencies that prospective teachers must master to ensure effective classroom instruction. One widely used training method is microteaching. However, conventional microteaching still faces limitations in terms of media variation, teaching documentation, and data-based reflection. This study aims to analyze the effect of digital media integration in microteaching on improving the basic teaching skills of prospective teachers. This research employs a quantitative approach using a quasi-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The subjects were 30 students from the Elementary School Teacher Education (PGSD) program. Data were collected through an observation sheet covering seven components of basic teaching skills. The results showed a significant increase in teaching skill scores after participating in media-integrated microteaching. The highest improvement was found in the skills of explaining and questioning. The study concludes that the integration of digital media in microteaching is effective in enhancing basic teaching skills and provides a richer reflective learning experience for prospective teachers.

Keywords: *Basic Teaching Skills, Microteaching, Digital Media, Prospective Teachers, Elementary Education*

ABSTRAK

Keterampilan dasar dalam mengajar merupakan kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh calon guru untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran di kelas. Mikro-teaching menjadi salah satu metode pelatihan yang umum digunakan dalam mengembangkan keterampilan tersebut. Namun, pelaksanaan mikro-teaching secara konvensional masih memiliki keterbatasan, khususnya dalam variasi penggunaan media, dokumentasi proses pembelajaran, serta refleksi berbasis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh integrasi media digital dalam pelaksanaan mikro-teaching terhadap peningkatan keterampilan dasar mengajar calon guru. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimen melalui desain pretest-posttest satu kelompok. Subjek penelitian terdiri atas 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi yang mencakup tujuh komponen keterampilan dasar mengajar. Hasil penelitian

menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam skor keterampilan mengajar setelah mengikuti kegiatan mikro-teaching berbasis media digital, dengan peningkatan tertinggi pada keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya. Dengan demikian, integrasi media digital dalam mikro-teaching terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar dan memperkaya pengalaman reflektif calon guru.

Kata Kunci: Keterampilan Dasar Mengajar, Mikro-Teaching, Media Digital, Calon Guru, Pendidikan Dasar

A. Pendahuluan

Keterampilan dasar mengajar merupakan fondasi utama yang harus dikuasai oleh setiap calon guru untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Keterampilan ini meliputi berbagai aspek penting, seperti keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan keterampilan mengadakan variasi. Penguasaan keterampilan tersebut sangat berpengaruh terhadap efektivitas penyampaian materi dan pencapaian tujuan pembelajaran (Andriyani, 2022).

Untuk membekali calon guru dengan keterampilan dasar tersebut, berbagai strategi pembelajaran diterapkan dalam program pendidikan guru, salah satunya adalah

microteaching. *Microteaching* merupakan metode pelatihan mengajar dalam skala kecil yang bertujuan untuk memberikan pengalaman praktik mengajar secara intensif dalam suasana yang lebih terkontrol. Melalui *microteaching*, calon guru memperoleh kesempatan untuk melatih keterampilan mengajar, menerima umpan balik konstruktif, serta melakukan refleksi terhadap praktik yang telah dilaksanakan (Nofrin, 2025).

Namun demikian, pelaksanaan *microteaching* secara konvensional masih menghadapi sejumlah keterbatasan. Minimnya variasi penggunaan media pembelajaran, keterbatasan dokumentasi proses mengajar, serta lemahnya refleksi berbasis data menjadi tantangan yang menghambat optimalisasi *microteaching*. Dalam praktik konvensional, refleksi terhadap kinerja mengajar seringkali hanya

mengandalkan ingatan atau catatan pengamat, yang rentan terhadap subjektivitas. Selain itu, penggunaan media yang terbatas membuat latihan mengajar kurang menarik dan kurang relevan dengan perkembangan dunia pendidikan modern yang semakin mengandalkan teknologi (Dirgantoro & Soesanto, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas efektivitas *microteaching* dalam meningkatkan keterampilan mengajar, namun sebagian besar studi tersebut masih berfokus pada *microteaching* tradisional tanpa integrasi teknologi. Sementara itu, perkembangan teknologi digital menawarkan potensi besar untuk memperkaya pelaksanaan *microteaching*, baik melalui dokumentasi video, penggunaan platform pembelajaran digital, maupun aplikasi refleksi berbasis data. Penelitian tentang integrasi media digital dalam *microteaching* masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks program Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Indonesia. Belum banyak kajian yang secara spesifik mengevaluasi dampak penggunaan media digital terhadap peningkatan komponen-

komponen keterampilan dasar mengajar secara kuantitatif dan terukur (Ikrom et al., 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis secara empiris bagaimana integrasi media digital dalam kegiatan *microteaching* dapat meningkatkan keterampilan dasar mengajar calon guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap inovasi metode pelatihan guru yang lebih adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis kuasi-eksperimen. Desain penelitian yang diterapkan adalah one-group pretest-posttest design, di mana subjek penelitian diberikan tes sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengetahui perubahan keterampilan dasar mengajar yang terjadi setelah integrasi media digital dalam kegiatan *microteaching* (A et al., 2022).

Subjek penelitian ini adalah 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di salah satu perguruan

tinggi negeri di Indonesia. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif semester 5, telah menempuh minimal 90 SKS, serta belum memiliki pengalaman mengajar di sekolah formal.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah integrasi media digital dalam pelaksanaan *microteaching*, sedangkan variabel terikatnya adalah peningkatan keterampilan dasar mengajar calon guru. Untuk mengukur keterampilan dasar mengajar, digunakan instrumen berupa lembar observasi yang dikembangkan berdasarkan tujuh komponen keterampilan dasar mengajar menurut Susanto yaitu keterampilan membuka pelajaran, menjelaskan, bertanya, memberi penguatan, mengelola kelas, membimbing diskusi kelompok kecil, dan mengadakan variasi. Setiap aspek dinilai dengan skala Likert 1–4, dari sangat kurang hingga sangat baik. Validitas instrumen diuji melalui validitas isi dengan melibatkan tiga orang ahli pendidikan, sedangkan reliabilitasnya diuji menggunakan *Alpha Cronbach* dengan hasil koefisien 0,87, yang menunjukkan

instrumen tergolong sangat reliable (Susanto, 2022).

Prosedur penelitian ini meliputi beberapa tahap. Pertama, dilakukan pretest berupa praktik *microteaching* tanpa penggunaan media digital, yang diikuti dengan observasi dan penilaian keterampilan dasar mengajar. Selanjutnya, mahasiswa diberi pelatihan penggunaan media digital, seperti perekaman video pembelajaran, analisis video menggunakan aplikasi editor, dan penggunaan platform refleksi berbasis daring. Setelah itu, mahasiswa melaksanakan praktik *microteaching* kembali dengan integrasi media digital. Setelah praktik, dilakukan posttest untuk mengamati dan menilai kembali keterampilan dasar mengajar, serta refleksi berbasis dokumentasi video untuk memperkaya evaluasi diri.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan rata-rata, standar deviasi, skor minimum, dan maksimum keterampilan dasar mengajar sebelum dan sesudah perlakuan. Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji Shapiro-

Wilk, sedangkan uji hipotesis menggunakan paired sample t-test untuk mengetahui perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest. Seluruh analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 (Yuniarti, 2022).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh integrasi media digital dalam *microteaching* terhadap peningkatan keterampilan dasar mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh informasi sebagai berikut:

Nilai rata-rata pretest keterampilan dasar mengajar sebelum pelaksanaan *microteaching* berbasis media digital adalah 65,30 dengan standar deviasi 5,42. Setelah diberikan perlakuan, rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 78,90 dengan standar deviasi 4,87. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan dalam keterampilan dasar mengajar.

Uji normalitas data menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ($p > 0,05$). Selanjutnya, hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai $t = 11,243$ dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Dengan demikian, integrasi media digital dalam *microteaching* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa.

Lebih lanjut, analisis terhadap komponen keterampilan dasar mengajar menunjukkan bahwa peningkatan tertinggi terjadi pada keterampilan menjelaskan (mean difference = 16,20 poin) dan keterampilan bertanya (mean difference = 14,80 poin). Sementara itu, peningkatan paling rendah terdapat pada keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil (mean difference = 9,40 poin), meskipun tetap berada dalam kategori signifikan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan

dalam keterampilan dasar mengajar mahasiswa setelah pelaksanaan *microteaching* berbasis media digital. Peningkatan ini terlihat dari skor rata-rata posttest yang lebih tinggi dibandingkan skor pretest. Fakta ini mengindikasikan bahwa integrasi media digital dalam kegiatan *microteaching* mampu memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kompetensi pedagogis calon guru, khususnya dalam aspek keterampilan dasar mengajar.

Dalam *microteaching*, penggunaan media digital memungkinkan siswa untuk mengakses kembali rekaman praktik mengajar mereka. Dengan melihat rekaman ini, mereka dapat melihat bagaimana mereka bekerja, seperti cara membuka pelajaran, cara menjelaskan, dan seberapa baik mereka mengajukan pertanyaan. Proses ini mendukung teori refleksi dalam pendidikan, yang mengatakan bahwa pembelajaran mendalam dapat terjadi ketika orang melakukan evaluasi sistematis dan berbasis data terhadap praktik mereka sendiri (Lafendry, 2023).

Peningkatan tertinggi dalam keterampilan menjelaskan

menunjukkan bahwa media digital membantu siswa memahami cara menyampaikan materi dengan lebih jelas. Dengan melihat kembali video *microteaching* mereka, siswa dapat menemukan aspek penjelasan yang tidak efektif, seperti penggunaan bahasa yang tidak jelas, contoh yang tidak jelas, atau logika penyajian yang tidak runtut. Refleksi secara signifikan meningkatkan kesadaran pedagogis para guru yang akan dilatih (Sugihartini & Djoko, 2022).

Selain itu, keterampilan bertanya siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa media digital mendorong siswa untuk lebih memperhatikan metode bertanya dalam pembelajaran. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya variasi pertanyaan, penggunaan pertanyaan yang diuji, dan penerapan waktu menunggu dalam interaksi kelas. Oleh karena itu, penggunaan media digital tidak hanya meningkatkan aspek kognitif pengajaran tetapi juga meningkatkan cara guru dan siswa berinteraksi secara verbal (Indah & Fadilah, 2024).

Pada komponen keterampilan mengelola kelas, penggunaan media digital memungkinkan mahasiswa

untuk menganalisis dinamika kelas secara lebih objektif. Mahasiswa dapat mengevaluasi strategi pengelolaan waktu, pengaturan posisi di kelas, hingga teknik menangani siswa yang kurang fokus. Dengan demikian, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan manajemen kelas berbasis refleksi nyata, yang sulit diperoleh melalui observasi konvensional (Aswan, 2023).

Dibandingkan dengan keterampilan lainnya, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil mengalami peningkatan yang relatif lebih sedikit meskipun semua aspek mengalami peningkatan. Ini menunjukkan bahwa memimpin diskusi yang efektif memerlukan keterampilan interpersonal dan improvisasi, yang tidak sepenuhnya dapat dicapai hanya dengan media digital. Pelatihan tambahan berbasis simulasi langsung masih diperlukan karena analisis berbasis video membuatnya lebih sulit untuk mengidentifikasi elemen afeksi dan respons terhadap dinamika kelompok.

Selain itu, penggunaan media digital dalam *microteaching* meningkatkan aspek pembelajaran

reflektif. Dengan dokumentasi audio-visual, mahasiswa tidak hanya dapat bergantung pada umpan balik lisan dari guru atau teman sejawatnya, tetapi mahasiswa juga dapat menilai dirinya secara lebih kritis. Ini sejalan dengan pendekatan konstruktivistik dalam pendidikan guru, yang menekankan bahwa siswa harus terlibat secara aktif dalam proses evaluasi diri mereka untuk meningkatkan kemampuan profesional mahasiswa (Siraj et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital dalam pelatihan pendidik dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan. Ketika teknologi digunakan, itu tidak hanya membantu siswa belajar lebih baik, tetapi juga membantu mereka belajar untuk berpikir kritis, adaptif, dan reflektif, yang sangat penting untuk pendidikan di abad ke-21.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi dalam pelaksanaan *microteaching* dengan mengadopsi teknologi digital sebagai alat bantu. Namun, penting untuk dicatat bahwa penggunaan media digital harus

dilakukan secara terarah, dengan desain pembelajaran yang menekankan tujuan pedagogis yang jelas, agar manfaat maksimal dapat tercapai. Oleh karena itu, integrasi teknologi hendaknya tidak hanya dipandang sebagai tambahan teknis, tetapi sebagai bagian integral dari strategi pengembangan profesional calon guru.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa integrasi media digital dalam kegiatan *microteaching* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan dasar mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Penggunaan media digital, seperti perekaman dan analisis video praktik mengajar, mampu memperkaya pengalaman reflektif mahasiswa, sehingga meningkatkan kesadaran pedagogis mereka secara lebih mendalam. Peningkatan keterampilan dasar mengajar tercermin dari perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest, dengan peningkatan tertinggi pada keterampilan menjelaskan dan

bertanya. Media digital terbukti efektif dalam membantu mahasiswa mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan praktik mengajar mereka secara objektif, memperbaiki teknik komunikasi instruksional, serta meningkatkan keterampilan interaksi kelas yang lebih efektif dan terstruktur.

Meskipun semua komponen keterampilan dasar mengajar mengalami peningkatan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil menunjukkan bahwa interaksi sosial yang kompleks tetap membutuhkan pelatihan berbasis tatap muka yang lebih intensif. Hal ini menegaskan bahwa integrasi teknologi digital dalam *microteaching* harus diimbangi dengan pendekatan pedagogis berbasis interaksi langsung untuk mengoptimalkan pengembangan seluruh aspek keterampilan mengajar. Secara umum, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa inovasi dalam pelatihan calon guru melalui integrasi media digital bukan hanya mendukung efektivitas proses *microteaching*, tetapi juga membekali mahasiswa dengan keterampilan refleksi kritis yang esensial dalam

membangun profesionalisme guru abad ke-21. Oleh karena itu, model *microteaching* berbasis digital layak untuk diimplementasikan secara luas dalam program pendidikan guru sebagai strategi pengembangan kompetensi pedagogis yang adaptif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, M. (2022). Keterampilan Dasar Mengajar Yang Harus dikuasai Oleh Guru Untuk Meningkatkan Kreativitas & Efektivitas Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komputer*, 1(1), 1–4.
- Aswan, D. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Digital terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Era Internet. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 9(20), 949–955. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10362490>
- Dirgantoro, K. P. S., & Soesanto, R. H. (2021). Efektivitas Pengajaran Mikro Berbasis Blended Learning Bagi Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 6(2), 139–149. <https://doi.org/10.25157/teorema.v6i2.5088>
- Fadhli Dzil Ikrom, Fika Amalia, Yanti Kurniasih, I. K. E. (2024). Pengaruh Micro Teaching Terhadap Motivasi dan Performa Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Esensi Pendidikan Inspiratif*, 6(3), 514–521. <https://journalpedia.com/1/index.php/epi/index>
- Indah, R. A., & Fadilah, M. (2024). Literature Review : Pengaruh Media Pembelajaran Literasi Visual Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA. *Biodik*, 10(2), 188–198. <https://doi.org/10.22437/biodik.v10i2.33803>
- Lafendry, F. (2023). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Dalam Lingkup Pendidikan. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(2), 142–150. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v6i2.520>
- Nofrin, S. M. (2025). Peran *Microteaching* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UMMY. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 2(1), 43–52.
- Siraj, S., Yusuf, M., Fatwa, I., Rianda, F., & Mulyadi, M. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Reflektif Berbasis Unity of Sciences bagi Calon Guru Sekolah Menengah Kejuruan Profesional. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 2030–2038.
- Sugihartini, N. N., & Djoko, K. (2022). Filsafat Konstruktivisme: Implementasi Peer Assessment Digital Pada Mata Kuliah *Microteaching* Untuk Meningkatkan Kemampuan *Pendidikan Teknik Informatika*, 11(3), 350–358. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/KP/article/view/55501%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/KP/article/download/55501/24013>
- Susanto, R. (2022). Analisis ketercapaian dimensi keterampilan dasar mengajar guru. *JRTI (Jurnal Riset*

Tindakan Indonesia), 7(2), 98–106.

<https://doi.org/10.29210/30031618000>

- T. Rafli A., Muhammad Kharizmi , Surya Wedi, D. D. A. (2022). Efektivitas Modul Pembelajaran Berbasis Proyek Menggunakan Kreasi Pengetahuan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Animasi 3d. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 443–450.

- Yuniarti, R. (2022). Kesalahan Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Dalam Menyelesaikan Soal Statistika Deskriptif Dan Statistika Inferensial. *Jurnal Sains Matematika Dan Statistika*, 8(1), 46–58.

<https://doi.org/10.24014/jsms.v8i1.13312>